

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lama puasa dengan kejadian hipotensi pada pasien operasi elektif dengan anestesi spinal di RSUD Kota Bandung dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 51 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi lama puasa pada pasien operasi elektif dengan anestesi spinal di RSUD Kota Bandung yaitu, lebih banyak responden yang menjalani puasa > 8 jam yaitu sebanyak 28 responden. Hal ini disebabkan karena di tempat penelitian yang dilakukan lebih banyak yang mengalami penundaan waktu operasi maka dapat terjadi perpanjangan waktu puasa.
2. Penelitian kejadian hipotensi pada pasien operasi elektif dengan anestesi spinal di RSUD Kota Bandung yaitu lebih banyak responden yang mengalami penurunan tekanan darah yaitu sebanyak 24 responden (47,1%). Dan diketahui distribusi frekuensi kejadian hipotensi berdasarkan umur 46-65 tahun yang mengalami hipotensi 12 (23,5%) responden, dan responden yang paling sedikit mengalami hipotensi adalah pasien anestesi spinal yang berumur antara 17-35 tahun dengan 5 (9,8%) responden. Berdasarkan jenis kelamin responden yang paling banyak mengalami hipotensi adalah pada jenis kelamin Laki-laki sebanyak 13 (25,5%) responden, sedangkan responden yang paling sedikit mengalami hipotensi pada jenis kelamin perempuan yaitu 11 (21,6%) responden. Dan berdasarkan jenis operasi yang paling banyak mengalami hipotensi adalah pada jenis operasi 1-2 jam sebanyak 12 (23,5%) responden, operasi < 1 Jam dan > 2 Jam didapatkan sebanyak 6 (11,8%) responden.

3. Berdasarkan hasil uji *contingency coefficient* terdapat pengaruh antara lama puasa dengan kejadian hipotensi pada pasien operasi elektif dengan anestesi spinal di RSUD Kota Bandung dengan p value 0,000 yang artinya dalam uji *contingency coefficient* apabila $<0,005$ maka hasil data berpengaruh.

4.2 Saran

1. Bagi Institusi

Dapat menjadi salah satu sumber informasi dan wacana kepustakaan tentang anestesi terutama terkait persiapan puasa pre operasi sehingga dapat digunakan studi D-IV Keperawatan Anestesiologi.

2. Bagi Penata anestesi di RSUD Kota Bandung

Menambah informasi dan wawasan dalam bidang anestesi sehingga penata anestesi dapat memprediksi, mengantisipasi serta menangani kejadian hipotensi pada pasien di intra spinal anestesi. Diharapkan bisa dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan anestesi dari mulai pra anestesi meliputi persiapan puasa pasien pra operasi.

3. Bagi RSUD Kota Bandung

Dapat memberikan masukan dalam menyusun strategi untuk pengendalian puasa pre operatif yang memanjang dalam praktik dirumah sakit sehingga kualitas dan mutu pelayanan akan meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih luas lagi.